

TEKNIK VISIT EACH OTHER DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATERI LEMBAGA SOSIAL

Cipto Lelono
SMA Negeri 5 Magelang
E-mail: desa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi belajar dan hasil belajar Sosiologi materi Lembaga Sosial yang rendah pada kelas XII IPS 1 (kelas olah raga). Oleh sebab itu penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun tindakan yang digunakan dalam meningkatkan kedua hal tersebut adalah proses pembelajaran aktif teknik Visit Each Other (VEO). Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II, yang masing-masing siklus menggunakan tiga kali pertemuan. Data penelitian diperoleh dari penjarangan angket siswa dan tes dengan soal pilihan ganda. Penjarangan angket untuk mengetahui perkembangan motivasi belajar, sedangkan tes dengan soal pilihan ganda untuk mengetahui perkembangan hasil belajar. Adapun data penelitian dianalisa secara deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi proses pembelajaran aktif teknik Visit Each Other(VEO) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar pada Pra Siklus diperoleh rata-rata 21,5(kategori sedang). Persentase siswa memperoleh skor motivasi tinggi dan sangat tinggi baru 5 siswa (17,5%). Sedang pada Siklus I rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 30,3(kategori tinggi).Persentase siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebesar 12 siswa(41,4%). Selanjutnya pada Siklus II rata-rata motivasi belajar sebesar 37(kategori tinggi). Persentase siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 24 siswa(82,8%). Dengan demikian hingga akhir Siklus II, motivasi belajar mengalami peningkatan. Sedangkan hasil belajar pada Pra Siklus diperoleh rata-rata 46(kategori kurang), pada Siklus I meningkat menjadi 66,3(kategori cukup), pada Siklus II diperoleh rata-rata sebesar 77,1(kategori baik). Selanjutnya diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada Pra Siklus sebesar 6,9%, Siklus I sebesar 48,3%, selanjutnya pada Siklus II persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 75,8%.Dengan demikian hingga akhir Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasar data di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi proses pembelajaran aktif teknik Visit Each Other(VEO) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : pembelajaran aktif, Visit Each Other(VEO), motivasi belajar

Abstract

This research is motivated by learning motivation and learning result of Sociology of Social Institution material that is low in class XII IPS 1 (sport class). Therefore, this research is aimed to improve students' motivation and learning outcomes. The action used in improving the two things is the active learning process Technique Visit Each Other (VEO). This research uses three stages namely Pre Cycle, Cycle I and Cycle II, each cycle using three times meeting. Research data were obtained from student questionnaire and test with multiple choice questions. Questionnaire questionnaire to know the development of learning motivation, while the test with multiple choice questions to know the development of learning outcomes. The research data is analyzed descriptively-qualitative. The result of the research explains that the implementation of active learning process of Visit Each Other (VEO) technique can improve the students' motivation and learning outcomes. Learning motivation in Pre Cycle obtained an average of 21.5 (medium category). Percentage of students get high motivation score and very new 5 students (17,5%). In the first cycle, the average of learning motivation increased to 30.3 (high category). The percentage of students obtained high and very high category score of 12 students (41.4%). Furthermore, in Cycle II, the average learning motivation is 37 (high category). Percentage of students obtained high and very high category score of 24 students (82.8%). Thus until the end of Cycle II, learning motivation has increased. While the results of learning on Pre Cycle obtained an average of 46 (less category), in the first cycle increased to 66.3 (enough category), in Cycle II obtained an average of 77.1 (good category). Furthermore, it is known that the percentage of learning mastery in the Pre Cycle of 6.9%, Cycle I of 48.3%, then in Cycle II the percentage of learning mastery increased to 75.8%. Thus until the end of Cycle II, student learning outcomes have increased. Based on the above data can be concluded that the implementation of active learning process Visit Each Other (VEO) techniques can improve learning motivation and student learning outcomes.

Keywords: active learning, visit each other(veo), learning motivation

PENDAHULUAN

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari masyarakat. Oleh sebab itu proses pembelajaran sosiologi adalah proses alih pengetahuan tentang masyarakat kepada siswa. Salah satu pengetahuan tentang masyarakat yang harus dipahami siswa adalah materi Lembaga Sosial. Kompetensi Dasar tentang Lembaga social meliputi :pengertian,hakekat, karakteristik lembaga social, tipe-tipe lembaga sosial, jenis-jenis lembaga social, serta peran lembaga social dalam penanaman nilai dan norma.

Unsur-unsur kajian tentang materi lembaga sosial mempunyai peran yang penting dalam kehidupan siswa di masyarakat, baik untuk bekal pengetahuan maupun bekal kehidupan yang riil di masyarakat. Sehingga secara ideal siswa dituntut menguasai materi tersebut secara maksimal. Demikian juga bagi guru Sosiologi, penguasaan materi tersebut semestinya mendorong guru Sosiologi melakukan langkah-langkah pembelajaran yang inovatif yang dapat memberikan kesempatan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Namun demikian secara faktual, siswa tidak semuanya melakukan langkah ideal tersebut. Langkah guru Sosiologi juga masih menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang sama untuk semua kelas. Padahal secara realita, guru dihadapkan pada kenyataan tentang perbedaan karakteristik kelas yang sudah menjadi kebijakan SMAN 5 Magelang yaitu adanya kelas olah raga yang ada pada tiap jenjang.

Kelas ini mempunyai karakteristik lebih banyak di lapangan baik untuk berlai maupun untuk bertanding. Oleh sebab itu kelas ini mempunyai perbedaan motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Suasana ngantuk, ramai di dalam kelas, capek, tiduran, bicara semaunya, ketika guru memberi pertanyaan tentang materi mereka menjawab semaunya. Kondisi demikian memberikan indikasi tentang motivasi belajarnya yang rendah. Akibatnya hasil belajar mereka juga rendah. Oleh sebab diperlukan langkah guna mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang disusun adalah (1) Seberapa besar implementasi pembelajaran aktif teknik *Visit Each Other (VEO)* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang materi Lembaga Sosial (2) Seberapa besar peningkatan motivasi belajar

dan hasil belajar tentang materi Lembaga Sosial dengan menerapkan pembelajaran aktif teknik *Visit Each Other (VEO)*. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar materi Lembaga Sosial melalui Implementasi pembelajaran aktif teknik *Visit Each Other (VEO)* (2) Mengetahui besarnya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar tentang materi Lembaga Sosial melalui implementasi pembelajaran aktif teknik *Visit Each Other (VEO)*.

Secara harfiah motivasi adalah daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi mempunyai dua jenis yakni motivasi *intrinsik* atau dorongan yang bersal dari dalam dan motivasi *ekstrinsik* atau dorongan yang bersal dari luar (Taufiq Tea:2009). Sedangkan Sardiman (2005) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Hamalik (2003), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sani (2015) motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat mendorong peserta didik atau individu untuk belajar. Lebih lanjut Santrock (2007) dalam teori belajar, menjelaskan ada dua jenis motivasi belajar yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Menurut Hapsari (2005) motivasi *intrinsik* pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi dalam dirisiswa. Sedangkan motivasi *Ekstrinsik* menurut Sutikno (2007), motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang mau melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2003) motivasi belajar mempunyai beberapa fungsi yaitu : 1) Mendorong manusia untuk berbuat, 2) Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang akan dicapai, 3) Menyeleksi perbuatan kita. Selanjutnya menurut Sani (2015) motivasi berfungsi mendorong perilaku, mengarahkan perilaku dan mempertahankan intensitas perilaku. Hermana (dalam Hadi,2010) menjelaskan tentang cara mengukur motivasi belajar dengan empat langkah yaitu: 1) *attention* (perhatian), 2) *relevance*(relevansi), 3) *confidence*(keyakinan diri siswa), dan 4) *satisfaction*(kepuasan siswa). Lebih lanjut Wena(2009) menjelaskan penerapan teknik ARCS secara operasional dapat dilakukan melalui

beberapa tahap.

Menurut Durkeim sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta social. Sedangkan Weber menjelaskan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tindakan sosial. (Kamanto Sunarto,1998). Menurut Mills tujuan mempelajari sosiologi adalah untuk mengkaji sejarah masyarakat, riwayat hidup pribadi dan hubungan keduanya. Selanjutnya Fajar (2004), menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran sosiologi di SMA/MA adalah bersifat kognitif dan praktis.

Menurut Soekanto (1999), lembaga sosial dijelaskan sebagai himpunan dari norma dari segala tingkatan yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan pokok manusia dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Kamanto Sunarto(1998), menjelaskan bahwa lembaga sosial adalah wadah nilai dan norma yang berkaitan dengan keluarga, pendidikan, ekonomi, agama dan politik.

Selanjutnya Sunarto (1998) menjelaskan ada lima jenis lembaga sosial yaitu keluarga, pendidikan, ekonomi, agama dan politik. Kelima jenis lembaga social tersebut mempunyai fungsi masing-masing.

Menurut Asmani (2012) pembelajaran aktif atau *Active Learning* adalah proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa. Selanjutnya Siberman(2005) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah proses pembelajaran yang ditandai oleh siswa yang melakukan banyak kegiatan.

Menurut Dananjaya (2011) pembelajarn aktif mempunyai cirri sebagai berikut : 1) Pembelajaran merupakan proses aktif siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, 2) Pengalaman aktivitas siswa harus bersumber atau relevan dengan realitas social, masalah-masalah yang berkaitan dengan profesi masyarakat, 3) Siswa memperoleh inspirasi dari pengalaman yang menantang dan termotivasi untuk berprakarsa,kreatif dan mandiri, 4)Pengalaman proses pembelajaran merupakan aktivitas mengingat, menyimpan dan memproduksi informasi dan gagasan yang memperkaya kemampuan serta karakter siswa.

Supriyono(2016) menjelaskan proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif dapat diterapkan model pembelajaran “rumpun social” dan “rumpun pemrosesan informasi”. Selanjutnya Asmani (2012) menjelaskan beberapa langkah agar proses pembelajaran dapat berjalan aktif : 1) Memberikan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung, 2) Mengerjakan

latihan pada setiap akhir suatu bahasan, 3) Membuat percobaan dan memikirkan atas hipotesa yang diajukan, 4) Membentuk kelompok belajar, 5) Menerapkan pembelajaran kontekstual,kooperatif dan kolaboratif

Dalam kamus bahasa Inggris kata *Visit* berarti kunjungan. Selanjutnya kata *each other* memberikan kata sifat yang menegaskan makna keterkaitan dengan orang lain. Sehingga *Visit Each Other* adalah “saling mengunjungi”. Dengan demikian *Visit Each Other* adalah aktivitas saling mengunjungi antar seseorang dalam suatu kelompok kepada kelompok lain. Adapun konsep dasar *Visit Each Other* merupakan teknik pembelajaran yang merupakan modifikasi model *Jigsaw*. Apabila pada *jigsaw* terdapat kelompok ahli yang dalam implementasinya mereka bertemu berdiskusi tentang tugas yang menjadi “keahliannya”, sedangkan pada *Visit Each Other* tidak ada kelompok ahli. Tetapi lebih menekankan pada peran individu dalam menjalankan tugasnya melalui pembagian tugas kelompok.

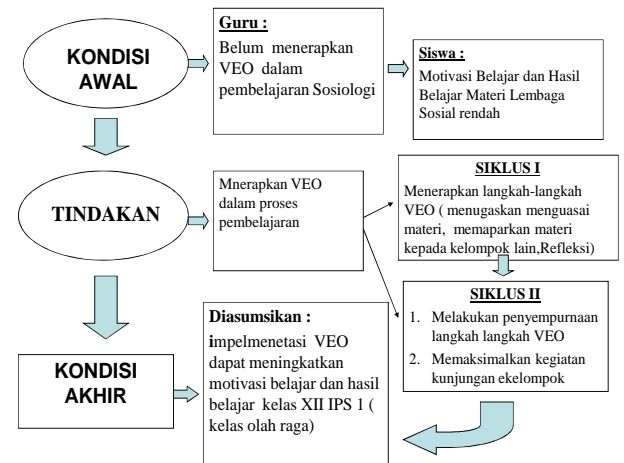
Dengan kata lain seseorang hanya menguasai materi tertentu. Sub materi tertentu itu, selanjutnya disampaikan kepada kelompok lain. Sehingga *Visit Each Other* lebih menekankan pada pendekatan pembelajaran *Active Learning*. Implementasi teknik ini dalam pembelajaran, siswa secara individual menguasai materi dan menyampaikan materi yang dipelajarinya kepada kelompok lain, melalui kegiatan “kunjungan kelompok”. Teknik pembelajaran *Visit Each Other* (VEO) mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut :1). Mendorong siswa menguasai materi pelajaran, 2). Menumbuhkan rasa tanggungjawab siswa, 3). Melatih siswa mengeluarkan pendapat, 4). Membangkitkan perasaan *self esteem* siswa, 5). Mengembangkan sikap percaya diri

Adapun langkah-langkah teknik pembelajaran *Visit Each Other* (VEO) sebagai berikut :1). Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, 2). Guru membagikan penguasaan materi kepada masing-masing kelompok, 3). Guru mempersilahkan masing-masing kelompok membagi materi dalam bentuk sub materi kepada masing-masing anggota, 4). Guru meminta masing-masing kelompok menyusun resume materi untuk dijadikan pedoman pemahaman materi, 5). Masing-masing anggota kelompok wajib menguasai materi yang ditugaskan, 6). Masing-masing kelompok melakukan kunjungan kepada semua kelompok untuk menyampaikan materi yang menjadi tugasnya, 7). Masing-masing anggota kelompok

secara bergiliran menyampaikan materi kepada kelompok lain, 8). Masing-masing kelompok selain memaparkan materi kepada masing-masing kelompok, juga mempresentasikan dalam diskusi kelas

Selanjutnya teknik pembelajaran *Visit Each Other* (VEO) mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut :1). Mendorong siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 2). Mendorong siswa menguasai materi pembelajaran secara mandiri, 3). Mendorong siswa berani berpendapat dalam memaparkan materi kepada kelompok lain, 4). Pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*), 5). Menciptakan kondisi kelas dinamis, 6). Mendorong kompetensi antar siswa dalam penguasaan materi, 7). Proses pembelajaran akan berjalan penuh makna (*meaning full learning*)

Hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (Purwanto,2014). Selanjutnya menurut Sudjana(2016) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotor. Menurut Kingsley (dalam Sudjana,2016) menjelaskan ada tiga jenis hasil belajar yaitu : 1). ketrampilan dan kebiasaan 2). pengetahuan dan pengertian 3). sikap dan cita-cita. Sedangkan menurut Blomm (dalam Sudjana,2016) menjelaskan ada tiga klasifikasi hasil belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Menurut Fadjar (2004) menjelaskan bahwa hasil belajar mempunyai beberapa tujuan yaitu :1). Mendiagnosis kelebihan dan kekurangan siswa, 2). Memprediksi masa depan siswa, 3). Sebagai umpan balik proses pembelajaran, 4). Menetapkan kebijakan dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan Purwanto (2014) menjelaskan bahwa tujuan hasil belajar untuk menjadi cermin melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasar pada landasan teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :Implementasi pembelajaran aktif teknik *Visit Each Other* (VEO) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 (kelas olah raga) SMAN 5 Magelang materi Lembaga Sosial.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Magelang. Adapun waktu pelaksanaan bulan Agustus s.d. Nopember 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah kelas XII IPS 1 (kelas Olah Raga) SMAN 5 Magelang. Jumlah 29 siswa, laki-laki 23 siswa, siswa perempuan 6 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian terdiri dari data kuantitatif berupa hasil tes dan jawaban angket oleh siswa. Sumber data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara hasil pengamatan aktivitas belajar. Data kualitatif yang lain adalah hasil dokumentasi kegiatan siswa berupa foto-foto kegiatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik *triangulasi* sumber data dan *triangulasi* metode pengumpulan data siswa baik motivasi maupun hasil belajar. Sedangkan analisa data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis deskriptif untuk menemukan rata-rata. Adapun data kuantitatif hasil angket motivasi dianalisis dengan teknik analisa deskriptif untuk menemukan skor klasikal (kategori tinggi dan sangat tinggi). Selanjutnya data kualitatif hasil pengamatan dan dokumentasi pembelajaran dianalisis dengan metode *triangulasi* sumber dan metode pengumpulan data. Selanjutnya pada tiap siklus menggunakan empat tahapan tindakan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*actuating*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Berdasar hasil penjarangan angket motivasi belajar siswa diperoleh skor rata-rata 21,5 % (sedang). Prosentase motivasi belajar siswa masih rendah, sebab hanya terdapat 5 siswa (17,2%) dengan kategori tinggi. Sehingga terdapat 24 siswa (82,8%) dengan kategori sedang dan kurang. Hasil belajar yang dicapai pada tahap Pra Siklus juga masih rendah. Sebab ketuntasan belajar siswa masih sebesar 6,9%. Demikian juga rata-rata hasil belajar juga masih rendah. Sebab peroleh rata-rata hasil belajar baru sebesar 46 (kategori kurang).

Siklus I

Pada siklus I guru sudah menerapkan teknik pembelajaran *Visit Each Other*. Skor rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 30,3 % (kategori tinggi) dan peningkatan rata-rata skor hasil belajar yaitu sebesar 66,3 (cukup). Berdasar hasil tes yang diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,3 (kategori sedang). Demikian juga jumlah siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa (48%). Sehingga masih terdapat 15 siswa (52%) belum tuntas. Oleh sebab itu masih perlu ditingkatkan.

Siklus II

Pada siklus II sudah ditandai meningkatnya motivasi belajar siswa maupun hasil belajar siswa. Berdasar hasil tes pada siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa kategori sangat baik berjumlah 4 siswa (13,8%), kategori baik 18 (62,1%), kategori cukup 4 (13,8%), kategori kurang sebesar 3 siswa (10,3%). Sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 77,03.

Pembahasan

Skor Motivasi Belajar

Pembahasan hasil motivasi belajar dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Langkah ini dilakukan guna memperoleh gambaran seberapa besar persentase peningkatan dari kondisi awal hingga akhir tindakan. Adapun paparan data motivasi belajar dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. Presentase Motivasi Belajar Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tingkatan Motivasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Siswa	%	Jml Siswa	%	Jml Siswa	%
1	Sangat Tinggi	0	0	1	3,5	6	20,7
		5	17,2	11	37,9	18	62,1
2	Tinggi	12	41,4	15	51,7	5	17,2
3	Sedang	12	41,4	2	6,9	0	0
4	Kurang	29	100	29	100	29	29
Jumlah							
Rata-rata		21,52 (Sedang)		30,31 (tinggi)		37 (tinggi)	

Berdasar data tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa kelas XII IPS 1 (kelas olah raga) pada Pra Siklus ke Siklus I mengalami peningkatan dari kategori sedang (21,52%) menjadi kategori tinggi (30,31). Sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,79 %. Sedangkan perolehan skor motivasi dari Siklus I ke Siklus II juga mengalami peningkatan dari

30,31%(kategori tinggi) meningkat menjadi 37(kategori tinggi). Sehingga terjadi peningkatan sebesar 6,69 % dari Siklus I ke Siklus II. Selanjutnya jumlah siswa memperoleh kategori sangat tinggi Pra Siklus masih 0 (0%), pada Siklus I terdapat 1 siswa (3,5%), pada Siklus II sebanyak 6 (20,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi teknik *Visit Each Other* (VEO) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Skor Hasil Belajar

Pembahasan hasil belajar juga akan membandingkan hasil dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Sebab langkah ini akan diperoleh gambaran seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa. Paparan hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2

Hasil Tes	Nilai			Jumlah Siswa (%)		Total (%)
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra siklus	77	27	46	2 (6,9)	27 (93,1)	100
Siklus I	83	40	66,3	14 (48,3)	15 (51,7)	100
Siklus II	93	53	77,1	22 (75,9)	7 (14,1)	
Penurunan	Naik 16	Naik 26	Naik 31,1	Naik 20 (68,9)	Turun 20 (79)	

Paparan data pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi pada Pra Siklus 77, nilai terendah 27, rata-rata pada Pra Siklus 46. Selanjutnya pada Siklus I nilai tertinggi 83, nilai terendah 40, rata-rata Siklus I 66,3. Hasil belajar Siklus II tertinggi 93, terendah 53, nilai rata-rata 77,1. Sedangkan prosentase ketuntasan pada Pra Siklus 6,9%, pada Siklus I sebanyak 48,3%, pada Siklus II ketuntasan belajar mencapai 75,9%. Berdasar data tersebut diketahui nilai tertinggi dari Pra Siklus hingga Siklus II meningkat sebesar 16, nilai terendah meningkat

sebesar 26, nilai rata-rata naik sebesar 31,1. Ketuntasan belajar dari Pra Siklus hingga Siklus II meningkat sebesar 68,9%. Dengan demikian pada akhir siklus implementasi *Visit Each Other* (VEO) dapat meningkatkan persentase ketuntasan siswa dan rata-rata hasil belajar.

SIMPULAN

Motivasi belajar kelas XII IPS 1(kelas olah raga) sebelum ada tindakan (pra siklus) mempunyai rata-rata sedang (21,5). Tetapi siswa yang memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi baru sebesar 5 siswa (17,2%). Setelah ada tindakan pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa memperoleh skor 30,3 (kategori tinggi). Pada Siklus I jumlah siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sudah mencapai 12 siswa (41,4%) Pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar diperoleh angka sebesar 37 (kategori tinggi). Pada Siklus II jumlah siswa memperoleh skor kategori tinggi dan sangat tinggi sebanyak 24 siswa (82,8%).

Sedangkan hasil belajar siswa sebelum ada tindakan (pra siklus) pada kelas XII IPS 1 mempunyai rata-rata kurang (46). Setelah ada implementasi *Visit Each Other*(VEO) pada siklus I rata-rata memperoleh rata-rata cukup (66,3). Selanjutnya pada siklus II skor rata-rata diperoleh angka sebesar 77,1 (kategori baik). Peningkatan skor rata-rata pra siklus ke siklus I sebesar 20,3 , siklus I ke siklus II naik sebesar 10,7. Secara keseluruhan kenaikan skor rata-rata dari pra siklus hingga siklus II sebesar 31,1.

Model Pembelajaran Aktif teknik *Visit Each Other* (VEO) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran inovatif di kelas (khususnya kelas olah raga) pada mata pelajaran apapun. Bagi teman sejawat yang sudah menerapkan model pembelajaran inovatif, *Visit Each Other* (VEO) dapat menjadi salah satu alternatif pilihan. Selanjutnya bagi para guru khususnya guru Sosiologi, diharapkan dapat menggunakan *Visit Each Other* (VEO) untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa secara optimal. Bagi sekolah mohon terus memberikan dukungan langkah inovasi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajar Arnie. (2004). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung. Rosda Karya.
- Hadi, Efran, (2010). *Model Pembelajaran ARCS (Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction)*. Tersedia Pada. <http://syu3f.blogspot.com/2010/03/model-pembelajaran-arcs-attention.html>. Diunduh 22 Februari 2014.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, Sri. (2005). *Bimbingan dan Konseling SMA untuk Kelas XII*. Jakarta : PT Grasindo.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sani, Abdullah Ridwan. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, John W. (2007). *Psikologi Pendidikan. Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____ (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Mel., (2004). *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuli et al.) Yogyakarta: YAPPENDIS..
- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Sunarto, Kamanto. (1998). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soekanto Soerdjono. (1999). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Adinata.
- Tea Taufik. (2009). *Inspiring Teaching, Mendidik penuh Inspirasi*. Jakarta: GIP
- Wena, Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara